



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA LANSIA DI KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Meira Madya Sambeka^a, Carla F. Kairupan^{b*}, Muhamad Nurmansyah^c

^aProgram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^bFakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^cProgram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*Corresponding author: ckairupan@unsrat.ac.id

Abstract

Background Acute respiratory infections are the leading cause of infectious diseases and the most important cause of death in the world, most deaths occur in the elderly so that this disease requires preventive measures to avoid disease. **The purpose** of knowing the relationship between knowledge level and attitude with preventive measures for acute respiratory infections in the elderly in Wanea District, Manado City. **The method** uses a type of quantitative research with a correlation analytic research method using a cross sectional study approach, with a sample size of 100 respondents. **The results** of the study using the Kolmogorov-Smirnov test with the result of $p=0.992$ for the relationship between the level of knowledge and the prevention of acute respiratory infections and using the fisher test with the result of $p=0.061$ for the relationship between attitudes and the prevention of acute respiratory infections. **Conclusion** there is no significant relationship between the level of knowledge and the prevention of acute respiratory infections and there is no significant relationship between attitudes and the prevention of acute respiratory infections.

Keywords: Acute Respiratory Tract Infection; Attitude; Elderly; Knowledge Level; Preventive Measures for Acute Respiratory Tract Infection.

Abstrak

Latar Belakang infeksi saluran pernapasan akut menjadi penyebab utama penyakit menular dan penyebab kematian terpenting di dunia, kematian terbanyak terjadi pada golongan lansia sehingga penyakit ini dibutuhkan tindakan pencegahan agar terhindar dari penyakit. **Tujuan** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado. **Metode** menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *analitik korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dengan jumlah sampel 100 responden. **Hasil** menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil $p=0,992$ untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut dan menggunakan uji *fisher's exact test* dengan hasil $p=0,061$ untuk hubungan sikap dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut. **Simpulan** tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut.

Kata kunci: Infeksi Saluran Pernapasan Akut; Lansia; Sikap; Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut; Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit menular pada saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti faktor patogen atau virus yang menyerang tubuh manusia, usia, lingkungan yang tidak sehat, daya tahan tubuh yang lemah, dan proses interaksi dari orang yang terinfeksi. Menurut WHO, kasus ISPA setiap tahunnya sebanyak 18,8 miliar dan 4,25 juta orang di dunia meninggal disebabkan oleh ISPA, penyakit ini menjadi penyebab utama penyakit menular dan kematian terpenting di dunia. Setiap tahun di negara berkembang sebanyak 15%-25% angka kematian disebabkan oleh ISPA terjadi pada golongan lansia (WHO, 2020). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (2018), terdapat 9,3% kasus ISPA di Indonesia. Prevalensi penyakit ISPA di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 6,25% kasus yang banyak terjadi pada lanjut usia, kelompok umur 65-74 tahun sebanyak 3,75% dan kelompok umur 75 tahun ke atas sebanyak 1,88%. Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (2020), ISPA menjadi penyakit ke 2 terbanyak di Kota Manado dengan jumlah 21,865 kasus, didominasi oleh usia dewasa sampai lansia.

Faktor-faktor penyebab tingginya kasus ISPA menurut Susilowati (2020) dan Harahap (2021) pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan kejadian ISPA dan menurut Firza (2020) yaitu usia memiliki pengaruh besar untuk terjadinya ISPA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samad (2017) pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan ISPA. Pendidikan di Provinsi Sulawesi Utara sebagian besar lansia berpendidikan sekolah dasar kebawah sebanyak 63,27% (BPS, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), bahwa di Kecamatan Wanea memiliki lansia terbanyak dengan total 5,076 jiwa pada kelompok umur 60 tahun ke atas yang didominasi oleh lansia dengan pendidikan rendah. Peneliti telah melakukan observasi pada penduduk yang tinggal di Kecamatan Wanea didapatkan, bahwa pemukiman tempat tinggal masyarakat saling berdekatan serta terdapat beberapa rumah sakit yang berada di tengah pemukiman penduduk, rumah sakit tersebut membuang asap dari pembangkit listriknya di sekitaran rumah penduduk serta adanya jalur transportasi dengan aktivitas kendaraan cukup tinggi yang berdampak pada pencemaran udara. Selain itu, di puskesmas sekitar Kecamatan Wanea telah melakukan promosi kesehatan berupa informasi pencegahan dan pengendalian ISPA, namun masih terbatas. Dari data dan fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan ISPA pada lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional study*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel penelitian. Pengambilan data menggunakan pendekatan saat mengobservasi dan dilakukan dalam satu saat. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Kecamatan Wanea Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan pemilihan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi yaitu lansia yang merupakan penduduk tetap di Kecamatan Wanea, berusia 60 tahun ke atas, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu lansia yang tidak dapat mendengar dengan jelas agar penelitian ini mendapatkan informasi yang jelas dan responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Pengumpulan data sampel menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, kemudian data diolah menggunakan uji perhitungan, yaitu uji *kolmogorov-smirnov* untuk tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan uji *fisher's exact test*.

HASIL

Penelitian ini memiliki batasan atau kriteria tertentu untuk karakteristik responden dan deskripsi responden, yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

| Karakteristik | n | % |
|----------------------------|----|------|
| Usia | | |
| 60-65 tahun | 53 | 53,0 |
| 66-70 tahun | 43 | 43,0 |
| 71-75 tahun | 4 | 4,0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 54 | 54,0 |
| Perempuan | 46 | 46,0 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| S1 | 43 | 43,0 |
| SMA | 31 | 31,0 |
| SMP | 16 | 16,0 |
| SD | 10 | 10,0 |

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan mayoritas responden berusia 60-65 tahun (53%), berjenis kelamin laki-laki (54%), dan memiliki pendidikan terakhir S1 (43%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ISPA pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

| Tingkat Pengetahuan | n | % |
|---------------------|----|------|
| Kurang | 5 | 5,0 |
| Cukup | 70 | 70,0 |
| Baik | 25 | 25,0 |

| | | |
|-------|-----|-------|
| Total | 100 | 100,0 |
|-------|-----|-------|

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan lansia mengenai ISPA mayoritas berada pada tingkat cukup, yaitu sebanyak 70 lansia (70%).

Tabel 3. Sikap lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

| Sikap | n | % |
|--------|-----|-------|
| Kurang | 92 | 92,0 |
| Baik | 8 | 8,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3, sikap lansia mengenai ISPA mayoritas berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 92 lansia (92%).

Tabel 4. Tindakan pencegahan ISPA pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

| Tindakan pencegahan ISPA | n | % |
|--------------------------|-----|-------|
| Kurang | 48 | 48,0 |
| Baik | 52 | 52,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas lansia memiliki tindakan pencegahan ISPA pada kategori baik, yaitu sebanyak 52 lansia (52%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

| Pengetahuan | Tindakan Pencegahan ISPA | | | | P |
|-------------|--------------------------|------|--------|------|-------|
| | Baik | | Kurang | | |
| | n | % | n | % | |
| Baik | 15 | 15,0 | 10 | 10,0 | 0,992 |
| Cukup | 34 | 34,0 | 36 | 36,0 | |
| Kurang | 3 | 3,0 | 2 | 2,0 | |

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan cukup memiliki tindakan pencegahan yang kurang, yaitu sebanyak 36 lansia (36,0%). Hasil uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan $p=0,992$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan ISPA

| Sikap | Tindakan Pencegahan | | | | Total | | P |
|--------|---------------------|------|--------|------|-------|------|-------|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 7 | 7,0 | 1 | 1,0 | 52 | 52,0 | 0,061 |
| Kurang | 45 | 45,0 | 47 | 47,0 | 48 | 48,0 | |

pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Lansia Di Kecamatan Wanea Kota Manado

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6, responden yang mempunyai sikap kurang, mayoritas memiliki tindakan pencegahan yang kurang, yaitu sebanyak 47 lansia (47%). Hasil uji *fisher's exact test* didapatkan hasil $p=0,061$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan pencegahan ISPA pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki batasan usia, yaitu lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 60-65 tahun dengan jumlah 53 lansia (53%). Demikian juga dalam hal jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 54 lansia (54%). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini juga beragam dan pendidikan terakhir S1 yang paling banyak, yaitu sebanyak 43 lansia (43%), lalu diikuti dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 lansia (31%), SMP sebanyak 16 lansia (16%), dan SD sebanyak 10 lansia (10%).

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan lansia mengenai ISPA pada penelitian ini berada pada kategori cukup (70%). Mayoritas lansia pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak (43%). Penelitian ini sejalan dengan tulisan dari Notoatmodjo (2005), yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, dengan harapan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya yang dimiliki, tetapi bukan berarti berpendidikan rendah maka pengetahuannya juga rendah. Pada zaman yang semakin berkembang ini, menurut Badan Pusat Statistik (2021), lansia yang mengakses internet mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021 sebesar 14,10% lansia sudah mengakses internet, sehingga media untuk mendapatkan informasi menjadi semakin luas.

3. Sikap

Sikap lansia dalam penelitian ini didominasi oleh sikap kurang, yaitu (92%). Menurut data yang diperoleh, sebagian besar lansia dengan sikap yang kurang berkaitan dengan jendela rumah lansia yang lebih sering tertutup pada siang hari dan tidak mempunyai ventilasi rumah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2021) yang ditemukan yaitu sikap memiliki tiga komponen diantaranya kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak, jadi sikap yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik pada suatu objek dan sebaliknya sikap yang kurang akan membuat seseorang berperilaku kurang pada suatu objek.

4. Tindakan Pencegahan ISPA

Tindakan pencegahan ISPA pada penelitian ini didominasi oleh lansia dengan kategori baik (52%) dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ISPA. Penelitian ini didukung dengan teori dari Wawan dan Dewi (2011), yaitu tindakan seseorang dalam mencegah terjadinya ISPA akan terbentuk dari pengetahuan dalam mengamati dan menerima informasi, sehingga dari hal tersebut akan terbentuk bagaimana seseorang memberikan tindakan sesuai dengan informasi yang telah diterimanya.

Penelitian ini masih ada sekitar 48% lansia memiliki tindakan pencegahan ISPA pada kategori kurang. Hasil ini dihubungkan dengan data yang diperoleh, yaitu mayoritas lansia tidak dapat beristirahat dengan cukup. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suniarti (2018), bahwa dalam studi pendidikan sistem ganda (PSG) ada empat perubahan yang terjadi dalam pola tidur lansia yaitu penurunan total waktu tidur, penurunan efektivitas tidur, penurunan tidur gelombang lambat, dan terjadi peningkatan frekuensi terbangun dari tidurnya. Jadi lansia akan mengalami gangguan pola tidur karena telah terjadi kemunduran fisik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020) umur berpengaruh terhadap kejadian penyakit ISPA pada petani di Kecamatan Ijen, karena seiring bertambahnya usia akan terjadi penurunan otot-otot pernapasan dan elastisitas jaringan, sehingga lansia lebih rentan terkena penyakit ISPA.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

Pada penelitian ini didapatkan hasil, bahwa jumlah terbanyak lansia (36 orang ; 36,0%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan tindakan pencegahan ISPA pada kategori kurang. Hasil uji didapatkan nilai $p=0,992$ ($p>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan ISPA pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA pada *driver* ojek online di Jakarta, karena informasi yang didapat responden masih kurang sehingga responden pada penelitian tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Pada penelitian ini, pengetahuan lansia berada dalam kategori cukup tetapi tindakan pencegahan ISPA masih tergolong kurang. Ada faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan ISPA pada lansia dalam penelitian ini, yaitu mayoritas keluarga lansia memiliki kebiasaan merokok dalam rumah. Menurut penelitian yang dilakukan Aditya (2020) kebiasaan merokok berpengaruh terhadap kejadian ISPA bagi perokok maupun orang yang terpapar asap rokok, karena asap rokok berdampak buruk bagi fungsi dan struktur jaringan

pada saluran pernapasan, sehingga informasi mengenai pentingnya pencegahan ISPA menjadi hal yang diperlukan untuk mengurangi angka kejadian ISPA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfany (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai ISPA dengan perilaku pencegahan ISPA pada calon jamaah haji, responden pada penelitian tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik mengenai ISPA, karena tingkat pendidikan responden dalam penelitian tersebut berada pada kategori baik. Pada penelitian ini lansia memiliki tingkat pendidikan level S1 (43%) dan tingkat pengetahuan yang cukup (70%) mendominasi penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori, bahwa semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin luas, sehingga mudah untuk menerima informasi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Latipun, 2008). Pendidikan formal dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki, namun bukan berarti berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah karena pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan non formal. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan semakin mudah dalam memahami dan menerima informasi yang diberikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia karena pada usia lansia telah terjadi penuaan dan perubahan degeneratif, sehingga saat menerima informasi lansia sulit untuk mengalokasikan apa yang telah didapatkan. Lansia juga mengalami perubahan pada psikologis atau kepribadian dalam memberikan tindakan pada suatu informasi.

6. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado

Pada penelitian ini didapatkan hasil, yaitu sebanyak 47 lansia (47,0%) memiliki sikap dan tindakan pencegahan ISPA yang kurang. Hasil uji didapatkan nilai $p=0,061$ ($p>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA pada lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zul (2022) bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA, mayoritas responden memiliki sikap negatif mengenai pencegahan ISPA, karena responden pada penelitian tersebut bersikap tidak peduli pada tindakan pencegahan ISPA dan menganggap bahwa resiko terkena penyakit ISPA adalah hal yang biasa. Berdasarkan hasil penelitian ini, respon lansia dalam menyikapi tindakan ISPA masih tergolong kurang karena faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Menurut data yang diperoleh, sebagian besar lansia dengan sikap yang kurang berkaitan dengan jendela rumah lansia lebih sering tertutup pada siang hari dan tidak mempunyai ventilasi rumah yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2018) menyimpulkan bahwa ventilasi rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan penyakit ISPA di Aceh, karena udara segar sangat diperlukan untuk menjaga temperatur udara dan kelembapan ruangan, sehingga kesehatan udara sangat penting untuk mencegah penyakit menular ISPA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taalleruan (2016), yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA pada masyarakat di Desa Taataran, dimana sikap masyarakat pada penelitian tersebut memiliki pengaruh secara langsung pada tindakan pencegahan ISPA. Sikap merupakan respon yang diperoleh dari pengalaman dan informasi yang telah diterima. Sikap pada penelitian ini memiliki pengaruh langsung pada tindakan lansia mengenai pencegahan ISPA, sehingga sikap lansia pada penelitian ini sejalan dengan tindakan pencegahan lansia mengenai ISPA.

Menurut data yang diperoleh dari lansia dalam penelitian ini, kebanyakan lansia kurang menyikapi tindakan pencegahan ISPA dengan baik karena faktor-faktor dalam aktivitas sehari-hari yang memberikan respon sikap yang negatif terhadap tindakan pencegahan ISPA, seperti jendela rumah lansia yang lebih sering tertutup pada siang hari, membuang dahak di sembarang tempat dan tidak menutup mulut saat batuk dan bersin.

Penelitian ini sejalan dengan tulisan Notoatmodjo (2003) bahwa sikap dapat mengikuti atau menjauhi objek, dimana jika lansia memiliki sikap yang baik mengenai ISPA maka lansia akan memiliki tindakan pencegahan ISPA yang baik dan sebaliknya jika lansia memiliki sikap yang kurang mengenai ISPA maka lansia akan memiliki tindakan pencegahan ISPA yang kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden 60-65 tahun dominan berjenis kelamin laki-laki, pendidikan dari sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan S1. Lansia di Kecamatan Wanea Kota Manado dominan memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang serta tindakan yang baik terhadap pencegahan ISPA. Hasil penelitian tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA dan hasil penelitian sikap dengan tindakan pencegahan ISPA menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA.

Saran bagi masyarakat terlebih khusus kepada kelompok lansia agar selalu untuk menjaga kesehatan dan memperbaiki stamina tubuh agar terhindar dari penyakit menular ISPA, selain itu untuk pemerintah dan tenaga kesehatan setempat agar lebih memperhatikan angka kasus ISPA di Kota Manado dan memberikan promosi kesehatan untuk warga setempat mengenai pencegahan ISPA, agar supaya lansia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai ISPA sehingga angka kasus ISPA akan semakin menurun terlebih khusus bagi kelompok lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2020). Kebiasaan Merokok dan Umur Terhadap Kejadian ISPA pada Petani di Kecamatan Ijen Bondowoso. Jember : Universitas Jember.
- Aji, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian ISPA pada Pengendara Motor Ojek Daring (*Online*) di Wilayah Jakarta Timur. Depok : Universitas Indonesia.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Jakarta : Badan Pusat Statistik. ISSN : 2086-1036.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2021). Kecamatan Wanea Dalam Angka 2021. Manado : BPS Kota Manado. 71710.2114.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah kasus 10 jenis penyakit terbanyak di Kota Manado 2020. URL : <https://manadokota.bps.go.id/indicator/30/139/1/jumlah-kasus-10-jenis-penyakit-terbanyak-di-kota-manado.html>. Diakses 2 november 2022.
- Damiati, dkk. (2017). Perilaku Konsumen. Depok : PT Raja Grafindo Persada. ISBN : 978-602-425-199-4.
- Daeli, dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. Universitas Pelita Harapan : Tangerang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2009. Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2013). Waspada ISPA dan Penumonia. Surabaya.

- Harahap, L. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dan penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA di TPA (tempat pemrosesan akhir) terjun kecamatan medan marelan. Medan : UIN Sumatera Utara Medan.
- Hikmiah, Z. (2012). Hubungan sikap terhadap proses penuaan dengan tingkat kebermaknaan hidup pada lansia di Kota Malang. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Irfany. (2017). Hubungan antara Perilaku Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan Pengetahuan, Sikap, dan Sosiodemografik pada Calon Jamaah Haji Bekasi Kloter 34 dan 54 Tahun 2017. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Latipun. (2008). Psikologi Konseling. Malang : UMM Press
- Maria. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada *Driver Ojek Online*. Jakarta : STIK Sint Carolus.
- Manurung, Ritonga, Damanik. (2020). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Deepublish Publisher. ISBN : 978-623-02-0790-7.
- Notoatmodjo. (2003). Metode Penelitian Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. (2005). Pendidikan dan Perilaku Masyarakat. Jakarta : Rieka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Utara. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019. xxii, 442p. : illus.; 29cm. ISBN 978-602-373-145-9.
- Rossa, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku lansia terhadap pencegahan covid-19 di RW 02 Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang. Padang : Universitas Andalas Padang.
- Siregar, dkk. (2020). Pencegahan & Pengendalian ISPA. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Suniarti, S.(2018). Gangguan Tidur pada Lanjut Usia. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Susilowati, dkk. (2021). ISPA dan Faktor Penyebabnya. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Taarelluan, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Wawan, A & Dewi, M. teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulan. (2021). Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Mematuhi Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di RT-06 Kelurahan 23 Ilir Palembang. Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
- World Health Organization*. (2007). Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan. WHO/HSE/EPR/2008.2.
- World Health Organization*. (2020). *Severe acute respiratory infections treatment centre: practical manual to set up and manage a SARI treatment centre and SARI screening facility in health care facilities*. Jenewa: *World Health Organization*; 2020 (WHO/2019-nCoV/SARI_treatment_center / 2020.1). Lisensi: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.

- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajan Di Sekolah. *thesis* : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zul. (2022). Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru.